

Analisis Perilaku Industri dari Segi Perputaran Piutang dan Profitabilitas (Return On Asset) " Studi Kasus di Pt. Caraka Jaya Sentosa

Sugiarti¹, Fitri Rahmiyatun^{2*}, Rina Oktiyani³, RM Teddy Aliudin⁴, Putri Apriliani

1 Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta

2 Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta

3 Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta

4 Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta

5 Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta

*Korespondensi : fitri.frn@bsi.ac.id

Abstrak: PT. Caraka Jaya Sentosa merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa pengiriman barang melalui udara, darat, dan laut. Sektor industri ini memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Secara umum sektor ini memberikan kontribusi dalam pembentukan PDB nasional. Hal ini disebabkan karena sektor industri ini semakin berkembang dengan maraknya pertumbuhan penjualan secara online. Perkembangan teknologi dan perkembangan jaman membuat kebutuhan akan jasa pengiriman semakin meningkat. Fenomena ini membuat pelaku ekonomi mengembangkan industri di bidang pengiriman barang dikarenakan peminat yang banyak dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan berhubungan dengan profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu faktor penilaian kinerja keuangan perusahaan yang bisa mengalami penurunan atau peningkatan karena dipenuhi oleh berbagai macam faktor. Indikator yang digunakan mengetahui profit perusahaan salah satunya adalah *Return On Asset* (ROA) karena Rasio Profitabilitas ini menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan Uji Normalitas, Uji Koefisien Korelasi, Uji Koefisien Determinasi dan Uji Persamaan Regresi Linier Sederhana. Hasil penelitian menggunakan Uji Koefisien Korelasi menunjukkan hubungan yang kuat dengan nilai 0,739 dan positif. Untuk Uji Koefisien Determinasi menunjukkan Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan yaitu sebesar 0,546 yang artinya $< 0,05$ sebesar 54,6% sedangkan sisanya 45,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil persamaan Regresi Linier Sederhana $Y = -0,008 + 0,046X$.

Kata Kunci : *Perputaran Piutang, Profitabilitas, Return On Asset (ROA)*

JEL : D220,D26,L1,L2

1. PENDAHULUAN

Tujuan setiap perusahaan adalah profit, Profitabilitas merupakan salah satu faktor penilaian kinerja keuangan perusahaan yang bisa mengalami penurunan atau peningkatan karena dipenuhi oleh berbagai macam faktor. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return On Asset (ROA) karena Rasio Profitabilitas ini menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva. Semakin besar ROA berarti semakin baik penggunaan aktiva perusahaan dan semakin besar juga posisi perusahaan tersebut, begitupun sebaliknya (Safitri & Mukaram, 2018).

Di dalam sistem penjualan kredit tidak akan langsung menghasilkan penerimaan kas tapi akan menimbulkan piutang. Kecepatan piutang untuk dapat ditagih kembali dalam mengelola piutang dengan baik dapat ditunjukkan dengan tingkat perputaran piutang. Rendah atau tingginya perputaran piutang tergantung pada besar atau kecilnya modal usaha yang diinvestasikan oleh perusahaan. Dalam menjalankan kegiatannya perusahaan membutuhkan dana yang tertanam dalam modal kerja maka dari itu piutang termasuk kedalamnya karena merupakan salah satu elemen-elemen aktiva lancar (Jamaludin, 2019).

PT. Caraka Jaya Sentosa merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa pengiriman barang melalui udara, darat, dan laut. Sektor industri ini memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Secara umum sektor ini memberikan kontribusi dalam pembetulan PDB nasional. Hal ini disebabkan karena sektor industri ini semakin berkembang dengan maraknya pertumbuhan penjualan secara online. Perkembangan teknologi dan perkembangan jaman membuat kebutuhan akan jasa pengiriman semakin meningkat. Fenomena ini membuat pelaku ekonomi mengembangkan industri di bidang pengiriman barang dikarenakan peminat yang banyak dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan berhubungan dengan profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu faktor penilaian kinerja keuangan perusahaan yang bisa mengalami penurunan atau peningkatan karena dipenuhi oleh berbagai macam faktor. Indikator yang digunakan mengetahui profit perusahaan salah satunya adalah Return On Asset (ROA) karena Rasio Profitabilitas ini menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva.

Penelitian Hera Rezeki (2018) Tentang pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada BMT Masyarakat Madani pada tahun 2012 sampai dengan 2017, menunjukkan hasil perhitungan analisis regresi antara perputaran piutang dengan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan, dimana setiap kenaikan piutang akan menaikkan profitabilitas. Dan hasil koefisien determinasi menunjukkan ada pengaruh antara perputaran piutang terhadap profitabilitas sebesar 57,6%.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan metode kuantitatif dengan program SPSS sederhana mengenai **"ANALISIS PERILAKU INDUSTRI DARI SEGI PERPUTARAN PIUTANG DAN PROFITABILITAS (RETURN ON ASSET) " STUDI KASUS DI PT. CARAKA JAYA "**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara perputaran piutang terhadap tingkat profitabilitas (ROA) pada PT. Caraka Jaya Sentosa?
2. Apakah ada pengaruh antara perputaran piutang terhadap tingkat profitabilitas (ROA) pada PT. Caraka Jaya Sentosa?
3. Apakah persamaan regresi yang terbentuk signifikan antara perputaran piutang terhadap tingkat profitabilitas (ROA) pada PT. Caraka Jaya Sentosa?

Berdasarkan permasalahan masalah di atas, maka dapat dibuat hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ha₁: Terdapat hubungan perputaran piutang terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Caraka Jaya Sentosa.

Ha₂: Ada pengaruh antara perputaran piutang terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Caraka Jaya Sentosa.

Ha₃: Persamaan regresi yang terbentuk signifikan antara perputaran piutang terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Caraka Jaya Sentosa.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perilaku Produksi

Perilaku menurut Notoatmojo (2010) didefinisikan sebagai respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Hal tersebut sesuai dengan definisi perilaku yang ada dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa perilaku merupakan tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungannya. Dengan demikian, dapat

diartikan bahwa perilaku produsen merupakan reaksi produsen berupa tindakan yang dipicu oleh berbagai faktor sebagai alternatif produksi. Tindakan tersebut dapat berupa pengalokasian dana maupun penggunaan faktor produksi untuk melakukan kegiatan mengubah input menjadi output.

2.2. Pengertian Piutang

Menurut (Agustin, 2019) "Piutang merupakan tagihan yang terjadi karena adanya penjualan barang, jasa, atau penjualan aktiva lainnya yang dilakukan secara kredit dengan demikian dapat menimbulkan terjadinya piutang."

Ikhsan mengemukakan "Piutang harus diklasifikasikan sebagai aktiva kini (*current asset*), jika pengumpulan piutang diharapkan dapat dilakukan dalam periode kurang dari satu tahun atau satu siklus operasi, tergantung yang mana yang lebih lama." (Batubara & Purnama, 2018)

Menurut (Efendi & Saprudin, 2019) "Piutang adalah sejumlah uang yang masih berada di pihak lain, setelah kita melakukan penjualan barang, jasa atau pemberian lainnya secara kredit kepada pihak tersebut."

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa piutang merupakan akibat yang ditimbulkan dari melakukan penjualan atau pemberian kredit dan nantinya perusahaan atau organisasi akan memberikan tagihan kepada pihak lain sesuai jangka waktu yang telah ditentukan. Biasanya siklus piutang diharapkan kurang dari satu siklus satu tahun supaya aktivitas operasi di perusahaan dapat berjalan dengan lancar.

Piutang merupakan salah satu hal penting dalam modal kerja yang diharapkan dalam menambah hasil laba. Setiap transaksi yang terjadi didalam perusahaan untuk penjualan kredit biasanya salah satu jenis yang cukup tinggi. Hal itu bisa juga menimbulkan masalah bagi perusahaan apabila total piutang meningkat tetapi dari pelanggan sering kali telat dalam pembayarannya.

2.3. Klasifikasi Piutang

Menurut (Verawati & Ummainyah, 2019) piutang dapat diklasifikasi menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Piutang Usaha
Piutang usaha adalah piutang yang dikelompokkan kedalam aset lancar yang jatuh temponya kurang dari satu tahun, biasanya timbul akibat dari penjualan barang atau jasa hasil dari proses produksi perusahaan dalam kegiatan normalnya.
2. Piutang Non-Usaha
Piutang Non Usaha merupakan piutang diluar dari proses produksi kegiatan perusahaan dari normalnya yang mana dalam hal ini penjualan barang atau jasa. Kelompok piutang non-usaha adalah piutang dividen, klaim terhadap perusahaan asuransi, persekot kontrak pembelian, klaim kepada restitusi pajak, dan lain-lain.

2.4. Pengertian Perputaran Piutang

Menurut (Muhajir, 2020) "Perputaran piutang merupakan salah satu unsur dari aktiva lancar dalam neraca perusahaan yang timbul akibat adanya penjualan barang, jasa atau pemberian kredit terhadap debitur yang pembayaran pada umumnya diberikan dalam tempo 30 hari sampai dengan 90 hari."

Menurut (Hidayat, 2018) Perputaran piutang yang semakin tinggi dapat menunjukkan modal kerja perusahaan di dalam piutang akan semakin rendah, kondisi ini bagi perusahaan akan semakin baik, atau dalam perusahaan semakin tinggi perputaran piutang maka semakin cepat pula menjadi kas dan apabila menjadi piutang dapat lebih cepat menjadi kas berarti kas dapat dipergunakan untuk kebutuhan operasional perusahaan, maka dari itu perusahaan termasuk kedalam kategori perusahaan lancar, namun bila hal itu terjadi sebaliknya jika perputaran piutang rendah maka kelebihan piutang akan membuat perusahaan dalam keadaan bangkrut.

Menurut (Budi, 2019) berpendapat bahwa “Perputaran piutang akan sangat tergantung dengan sistem pengendalian piutangnya, misalnya adanya prasyarat untuk pembayarannya, jika prasyarat pembayarannya kuat itu berarti perputaran piutangnya secara otomatis akan lebih cepat, begitupun sebaliknya.”

Menurut (Nugroho et al., 2019) mengemukakan bahwa “Perputaran piutang merupakan indikator berapa lama periode yang dibutuhkan mendapatkan kas kembali dari piutang yang ditagihkan kepada pelanggan atau pihak lainnya yang dimiliki oleh perusahaan.”

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang merupakan salah satu unsur aktiva lancar yang menunjukkan periode waktu yang dibutuhkan piutang menjadi kas. Modal kerja yang ditanam dalam piutang dimana semakin tinggi perputaran piutang maka semakin cepat pula menjadi kas dan dalam hal itu perusahaan termasuk kedalam kategori perusahaan lancar (*liquid*) atau bisa meningkatkan profitabilitas perusahaan.

2.5. Perhitungan Perputaran Piutang

Ada rumus yang dilakukan dalam melakukan analisis terhadap piutang, yaitu: (Hidayat, 2018)

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata piutang}}$$

$$\text{Rata-rata Piutang} = \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$$

2.5. Profitabilitas

2.5.1. Pengertian Profitabilitas

Menurut (Nugroho et al., 2019) berpendapat bahwa “Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam penggunaan aset-aset perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan dalam rangka menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.”

Menurut (Pratiwi & Ardini, 2019) mengemukakan bahwa “Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin baik kondisi perusahaan, demikian sebaliknya jika semakin rendah tingkat profitabilitasnya maka akan menunjukkan bahwa kondisi perusahaan buruk.”

Berdasarkan dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah salah satu hal penting dikarenakan perusahaan dapat mengetahui seberapa besar kemampuannya dari waktu ke waktu dilihat dari kegiatan memperoleh keuntungan demi kelangsungan kondisi perusahaan. Kegiatan operasional perusahaan biasanya mengarah kepada tujuan di dalam perusahaan supaya terwujud dan salah satu halnya adalah dengan meningkatkan profitabilitas.

2.5.2. Tujuan Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan tidak hanya bagi pihak pemilik usaha dan manajemen tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2018) tujuan penggunaan rasio profitabilitas yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.5.3. Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki manfaat dan tidak hanya bagi pihak pemilik usaha dan manajemen tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan. Menurut (Kasmir, 2018) manfaat yang diperoleh adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.5.4. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan menurut (Dawami Buchori, 2022) adalah:

1. *Gross Profit Margin* (Rasio Laba Kotor)
Pada rasio ini menunjukkan per rupiah total laba kotor penjualan atau persentase dari penjualan yang menghasilkan laba kotor. *Gross Profit margin* utamanya dipengaruhi oleh harga pokok penjualan, semakin baiknya profitabilitas maka semakin tinggi tingkat *gross profit margin*-nya.
2. *Net Profit Margin* (Rasio Laba Bersih)
Rasio ini digunakan sebagai alat ukur efektivitas penjualan dan menunjukkan persentase laba bersih dari hasil penjualan barang atau jasa didalam perusahaan. Jika *net profit margin* mengalami penurunan sedangkan *gross profit margin* dalam satu periode tidak berubah maka yang berarti peningkatan penjualan lebih kecil dari pada biaya yang relatif lebih besar.
3. *Operating Profit Margin* (Rasio Operasi)
Dalam rasio ini menunjukkan biaya operasi per nominal rupiah penjualan. Untuk perhitungannya adalah membagi biaya pemasaran ditambah dengan biaya administrasi penjualan dan umum dengan total penjualan
4. *Return On Equity* (Pengembalian atas Modal)
Pada rasio ini dipergunakan untuk mengukur tingkat hasil pengembalian dari investasi para pemegang saham (pemilik modal).
5. *Return On Asset* (Pengembalian atas Total Aktiva)
Rasio ini adalah untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih perusahaan sesudah pajak dari total aktiva yang dipergunakan

Pengertian Return On Asset (ROA)

Menurut (Nugroho et al., 2019) ROA adalah indikator suatu unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula reputasi dan posisi perusahaan tersebut di masyarakat dan investor pada khususnya.

Menurut (Firmansyah et al., 2021) mengemukakan bahwa "ROA menggambarkan capaian bahwa dengan mengelola dan memanfaatkan total assetnya seberapa besar perusahaan mampu menghasilkan laba."

Menurut (Srihandoko, 2018) berpendapat bahwa "Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula profitabilitas tersebut, begitu pula sebaliknya jika semakin rendah ROA maka semakin rendah pula profitabilitas tersebut."

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa ROA merupakan indikator suatu perusahaan dalam hal memanfaatkan keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk mengetahui seberapa besar perusahaan dalam memperoleh laba. Pengukuran dengan ROA menunjukkan kemampuan modal yang ditanam dalam seluruh aset yang dimiliki dalam menghasilkan keuntungan atau profit

Perhitungan Menggunakan ROA

Menghitung atau menganalisa laporan keuangan dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yaitu ROA, adapun rumus yang akan digunakan menurut (Wahyuni et al., 2021):

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan uji statistik, uji normalitas, koefisien korelasi, uji determinasi dan regresi linear berganda. Penulis meneliti Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA) pada PT. Caraka Jaya Sentosa”

3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas data, menggunakan pengujian Kolmogorov-Smirnov dengan criteria jika nilai $asympt Sig (p) > \alpha$, maka sebaran data berdistribusi normal (Pramono et al., 2021). Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk melihat apakah data mempunyai distribusi atau penyebaran secara normal atau tidak di dalam model regresi (Sianturi, 2020). Model regresi yang baik memiliki data yang terdistribusi secara normal. Salah satu cara untuk melihat data yang digunakan dalam penelitian terdistribusi secara normal atau tidak adalah melalui uji Kolmogorov-Smirnov.

3.2. Uji Koefisien Korelasi

Rumus Koefisien Korelasi sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum (X)^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum (Y)^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

N = Jumlah data (Responden)

X = Variabel Bebas

Y = Variabel Terikat

Menurut Ronny Kountour penelitian korelasi merupakan studi mengenai hubungan antar variabel. Melihat hubungan antara keduanya tanpa berusaha mengubah atau mengolahnnya dengan memeriksa dua atau lebih variabel. (Tahfizul et al., 2021)

Pengujian koefisien korelasi akan digunakan dalam penelitian ini. Menurut Ronny Korelasi Product Moment Pearson atau Pearson R maka, jika tidak ada hubungan nilai dari r adalah nol, namun ketika hubungan antara variabel meningkat nilainya akan meningkat dari nol menjadi plus atau bisa juga minus satu. Variabel dikatakan memiliki korelasi positif ditandai dengan tanda r positif. Namun apabila yang terjadi sebaliknya variabel yang dikatakan memiliki korelasi negatif ditandai dengan r negatif. Koefisien korelasi sederhana akan menunjukkan seberapa besar hubungan antara kedua variabel tersebut.

Tabel 1. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah

0,20-3,999	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Tahfizul et al., 2021)

Secara umum nilai koefisien terletak diantara $-1 \leq r \leq +1$ dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika $r = +1$, hubungan positif sempurna antara variabel x dan y
- Jika $r = -1$, hubungan negatif sempurna antara variabel x dan y
- Jika $r = 0$, tidak terdapat hubungan antara variabel x dan y

3.2. Uji Koefisien Determinasi

Menurut (Ayuningtyas & Gunawan, 2018) "Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat." Hal ini juga bisa diartikan untuk mengukur besarnya persentase antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang telah dilakukan penelitian terhadap variabel terikat ditandai dengan R^2 yang semakin besar atau dalam uji ini mendekati satu yang dapat dikatakan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah besar. Hal ini dapat terjadi sebaliknya model dikatakan tidak kuat diterangkan untuk menunjukkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat ditandai dengan R^2 yang semakin mengecil atau mendekati nol dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kecil.

Berikut rumus Koefisien Determinasi sebagai berikut:

$$\text{Koefisien Determiasi} = (R)^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

R = Nilai Koefisien Determinasi

100% = Konstanta

3.3. Uji Regresi Linier Sederhana

Menurut (Panday & Hamidah, 2020) "Metode Regresi, yaitu sebuah metode statistik juga yang melakukan peramalan dengan menggunakan pengembangan hubungan matematis antara variabel yaitu variabel dependen (Y) dengan variabel Independen (X)."

Analisis regresi yang paling sering digunakan adalah regresi linear sederhana, teknik ini adalah metode statistika untuk melakukan peramalan pengembangan hubungan sistematis antara variabel. Regresi merupakan alat ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) atau perubahan pada tingkat antara variabel.

Berikut rumus Regresi Linear Sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Rumus mencari nilai b =

$$\frac{n \cdot \sum x \cdot y - (\sum x)(\sum y)}{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Rumus mencari nilai a =

$$\frac{\sum Y}{n} - \frac{b \cdot \sum X}{n}$$

Keterangan:

Y = *Variable Dependent* atau variabel akibat

X = *Variable Independent* atau variabel faktor penyebab

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Perputaran Piutang PT. Caraka Jaya Sentosa

Tabel 2. Data Rata-Rata Piutang PT. Caraka Jaya Sentosa Pada Periode 2012-2021

Tahun	Piutang Awal	Piutang Akhir	Total Piutang	Hasil Piutang rata-rata
2012	9,453,783,022	12,479,102,453	21,932,885,475	10,966,442,738
2013	12,479,102,453	13,144,250,310	25,623,352,763	12,811,676,382
2014	13,144,250,310	12,662,417,007	25,806,667,317	12,903,333,659
2015	12,662,417,007	10,711,011,965	23,373,428,972	11,686,714,486
2016	10,711,011,965	12,567,734,761	23,278,746,726	11,639,373,363
2017	12,567,734,761	13,815,735,867	26,383,470,628	13,191,735,314
2018	13,815,735,867	13,516,920,661	27,332,656,528	13,666,328,264
2019	13,516,920,661	16,175,853,755	29,692,774,416	14,846,387,208
2020	16,175,853,755	11,702,036,570	27,877,890,325	13,938,945,163
2021	11,702,036,570	13,437,382,436	25,139,419,006	12,569,709,503

Sumber: Data Olahan Penulis Periode 2012-2021 Pada PT. Caraka Jaya Sentosa

Tabel 3. Data Perputaran Piutang PT. Caraka Jaya Sentosa Periode 2012-2021

Tahun	Penjualan	Rata-rata Piutang	Perputaran Piutang
2012	11,421,176,796	10,966,442,738	1.04
2013	12,543,200,650	12,811,676,382	0.98
2014	11,225,195,274	12,903,333,659	0.87
2015	11,189,214,091	10,975,833,465	1.02
2016	13,940,207,562	11,639,373,363	1.20
2017	7,272,120,357	13,191,735,314	0.55
2018	9,891,637,775	13,666,328,264	0.72
2019	18,002,738,451	14,846,387,208	1.21
2020	8,097,375,241	13,938,945,163	0.58
2021	7,297,100,015	12,569,709,503	0.58

Sumber: Data Olahan Penulis Periode 2012-2021 Pada PT. Caraka Jaya Sentosa

Berdasarkan data tabel diatas diketahui bahwa perhitungan pada PT. Caraka Jaya Sentosa selama periode 2012-2021 mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Dapat dilihat nilai perputaran piutang tertinggi pada tahun 2019 sebesar 1,21 kali, dalam hal ini menandakan bahwa perputaran piutang yang tinggi ini maka kondisi modal di dalam perusahaan pada piutang dapat kembali lebih cepat menjadi kas, lalu pada tahun 2017 perputaran piutang paling rendah sebesar 0,55 kali yang berarti pada tahun tersebut modal yang terdapat dalam piutang mengalami perputaran paling

rendah untuk mengubah piutang menjadi kas.

4.2. Data Return On Asset (ROA) PT. Caraka Jaya Sentosa

Tabel 4. Data Return On Asset PT. Caraka Jaya Sentosa Periode 2012-2021

Tahun	EAT	Total Asset	Return On Assets(ROA)
2012	277,653,997	13,636,271,515	0.0204
2013	521,970,513	14,688,394,165	0.0355
2014	544,478,038	14,215,801,478	0.0383
2015	518,836,700	14,607,789,267	0.0355
2016	1,003,467,964	16,219,758,967	0.0619
2017	500,062,358	15,961,913,329	0.0313
2018	439,881,265	17,832,898,401	0.0247
2019	850,154,690	17,731,890,723	0.0479
2020	116,568,978	17,630,787,435	0.0066
2021	370,576,762	18,782,587,465	0.0197

Sumber: Data Olahan Penulis Periode 2012-2021 Pada PT. Caraka Jaya Sentosa

Berdasarkan data tabel diatas ini atas perhitungan Return On Asset (ROA) dapat disimpulkan bahwa kenaikan dan penurunan terjadi dalam setiap tahunnya. Pada tahun 2016 terdapat *Earning After Tax* paling tinggi diantara tahun lainnya diikuti dengan hasil ROA tertinggi yaitu sebesar 0,0619 yang mempunyai arti bahwa tingginya suatu *Return On Asset* (ROA) akan semakin baik dan juga efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya, sedangkan pada tahun 2020 terdapat nilai EAT paling rendah dengan diikuti hasil dari *Return On Asset* (ROA) terendah yaitu sebesar 0,0066 yang berarti rendahnya suatu ROA maka semakin buruk dan tidak efektif perusahaan dalam mengelola asetnya.

4.3. Tabel Penolong

Berdasarkan hail dari data variabel X yaitu Perputaran Piutang dan variabel Y yaitu Profitabilitas menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) maka penulis membuat tabel data penolong yang digunakan untuk mempermudah perhitungan sebagai berikut:

Tabel 5. Tabel Penolong

Tahun	X	Y	XY	X ²	Y ²
2012	1.041	0.0204	0.0212	1.0847	0.000415
2013	0.979	0.0355	0.0348	0.9585	0.001263
2014	0.870	0.0383	0.0333	0.7568	0.001467
2015	1.019	0.0355	0.0362	1.0393	0.001262
2016	1.198	0.0619	0.0741	1.4344	0.003828
2017	0.551	0.0313	0.0173	0.3039	0.000981
2018	0.724	0.0247	0.0179	0.5239	0.000608
2019	1.213	0.0479	0.0581	1.4704	0.002299
2020	0.581	0.0066	0.0038	0.3375	0.000044
2021	0.581	0.0197	0.0115	0.3370	0.000389
Σ	8.757	0.322	0.308	8.246	0.013

Sumber: Data Olahan Penulis Periode 2012-2021

4.4. Uji Normalitas

Analisa uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan SPSS untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Pedoman pengambilan keputusan normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dalam SPSS 26 adalah :

Nilai Sig atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ distribusi data adalah tidak normal

Nilai Sig atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ distribusi data adalah normal.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan model KolmogorovSmirnov dapat dilihat sebagai berikut ini :

Tabel 6. Tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00996542
Most Extreme Differences	Absolute	.204
	Positive	.120
	Negative	-.204
Test Statistic		.204
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: IBM SPSS Versi 26

Dari hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp.Sig 2 – tailed) sebesar 0,200. Karena signifikansi lebih dari 0,05 ($0,200 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi telah terdistribusi secara normal.

4.5. Koefisien Korelasi

Berdasarkan dari hasil pengolahan data pada tabel tabel III.3 dan tabel III.4 diatas yang menjelaskan mengenai perhitungan satuan kali perputaran piutang dan persentase *return on asset* pada periode tahun 2012-2021 pada PT. Caraka Jaya Sentosa. Analisa pengujian korelasi pearson ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel dependen *Return On Asset* (ROA) dan variabel independen Perputaran Piutang dengan koefisien korelasi (r). Jenis hubungan ini dapat berupa nilai positif dan negatif. pengujian metode koefisien korelasi maka hipotesis yang terbentuk sebagai berikut:

H_{01} : Tidak ada hubungan yang signifikan antara perputaran piutang terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Caraka Jaya Sentosa.

H_{a1} Terdapat hubungan perputaran piutang terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Caraka Jaya Sentosa.

Dengan dasar pengambilan keputusannya yaitu:

Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka berkorelasi atau terdapat hubungan.

Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka tidak berkorelasi atau tidak ada hubungan.

Berikut ini tabel korelasi hasil perhitungan menggunakan IBM SPSS Versi 26:

Tabel 7. Tabel *Correlations*

		Perputaran Piutang	Return On Asset
Perputaran Piutang	Pearson Correlation	1	.739*
	Sig. (2-tailed)		.015
	N	10	10
Return On Asset	Pearson Correlation	.739*	1
	Sig. (2-tailed)	.015	
	N	10	10

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: IBM SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil tabel *correlations* diatas diketahui bahwa hubungan antar perputaran piutang terhadap *Return On Asset* (ROA) yang dilihat dari baris *pearson correlation* senilai 0,739 atau bernilai positif yang mendekati 1, hal ini menunjukkan bahwa terjadi korelasi positif sempurna yang kuat dan searah. Tingkat signifikansi dari perputaran piutang sebesar 0,015 artinya tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang berarti hipotesa (H_{a1}) diterima dan hipotesa (H_{o1}) ditolak, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan perputaran piutang terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Caraka Jaya Sentosa.

4.6. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian menggunakan koefisien determinasi atau *R Square* memiliki tujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen perputaran piutang terhadap variabel dependen *Return On Asset* (ROA) dan biasanya nilai berkisar antara nol sampai dengan satu. Pengujian metode koefisien determinasi maka hipotesis yang terbentuk sebagai berikut:

H_{o2} : Tidak ada pengaruh antara perputaran piutang terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Caraka Jaya Sentosa.

H_{a2} : Ada pengaruh antara perputaran piutang terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Caraka Jaya Sentosa.

Dengan dasar pengambilan keputusannya yaitu:

Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka berkorelasi atau terdapat hubungan.

Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka tidak berkorelasi atau tidak ada hubungan.

Berikut ini tabel *Model Summary* hasil perhitungan menggunakan IBM SPSS Versi 26:

Tabel 8. Tabel Uji Koefisien Determinasi

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	Change Statistics		Sig. F Change
							df1	df2	
1	.739 ^a	.546	.489	.01116	.546	9.621	1	8	.015

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang

Sumber: IBM SPSS Versi 26

Pada tabel *Model Summary* diatas dapat diketahui nilai *R square* sebesar 0,546. Dari nilai *R Square* (R)² ini dapat diterangkan bahwa sebesar 54,6% variasi perubahan tingkat profitabilitas dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) yang dapat dijelaskan oleh perputaran piutang dari periode 2012-2021, sedangkan sisanya sejumlah 45,4% variasi perubahan profitabilitas dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) yang tidak dapat dijelaskan oleh perputaran piutang tetapi

bisa dijelaskan oleh variabel atau faktor-faktor lainnya yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini. Komponen modal kerja yang lainnya adalah kas dan persediaan yang dapat memberikan pengaruh terhadap perubahan profitabilitas ini.

4.7. Uji Persamaan Regresi

Melakukan analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen. Perputaran Piutang terhadap tingkat profitabilitas menggunakan rasio ROA. Pengujian metode koefisien determinasi maka hipotesis yang terbentuk sebagai berikut:

Ho₃: Tidak ada persamaan regresi yang terbentuk signifikan antara piutang terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Caraka Jaya Sentosa.

Ha₃: Persamaan regresi yang terbentuk signifikan antara perputaran piutang terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Caraka Jaya Sentosa.

Dengan dasar pengambilan keputusannya yaitu:

Jika nilai signifikan < 0,05, maka berkorelasi atau terdapat hubungan.

Jika nilai signifikan > 0,05, maka tidak berkorelasi atau tidak ada hubungan.

Tabel 9. Tabel Uji Anova

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.001	1	.001	9.621	.015 ^b
	Residual	.001	8	.000		
	Total	.002	9			

a. Dependent Variable: Return On Asset

b. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang

Sumber: IBM SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil tabel *anova* diatas sejumlah nilai signifikan 0,015 < 0,05 maka sesuai dengan pengambilan keputusannya terhadap Ho₂ ditolak dan Ha₂ diterima. Maka hasil kesimpulan yang didapat bahwa terdapat persamaan regresi yang terbentuk antara perputaran piutang terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Caraka Jaya Sentosa.

Berikut ini tabel *Coefficient* hasil perhitungan menggunakan IBM SPSS Versi 26:

Tabel 10. Tabel Uji Persamaan Regresi Linear Sederhana

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.008	.013		-.576	.580
	Perputaran Piutang	.046	.015	.739	3.102	.015

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: IBM SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil tabel dari uji regresi linear sederhana yang diatas, maka dapat diperoleh persamaan yang terbentuk sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

$$Y = - 0,008 + 0,046 X \quad \text{atau} \quad ROA = - 0,008 + 0,046 PP$$

Keterangan:

ROA = *Return On Asset*

a = Konstanta

b = Koefisien regresi perputaran piutang

PP = Perputaran Piutang

Dari persamaan hasil tersebut didapatkan kesimpulannya sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) yang dimiliki dari hasil tersebut sebesar $-0,008$ dan bernilai negatif, hal ini menunjukkan jika perputaran piutang sama dengan nol (0), maka nilai *Return On Asset* (ROA) sebesar $-0,008$.
2. Nilai koefisien regresi perputaran piutang (b) terhadap *Return On Asset* (ROA) sebesar $0,046$ artinya jika perputaran piutang mengalami kenaikan 1 kali maka pengaruh kepada nilai *Return On Asset* (ROA) meningkat sebesar $0,046$.
3. Koefisien regresi bernilai positif berarti menjelaskan mengenai Perputaran Piutang dan *Return On Asset* (ROA) memiliki hubungan yang positif dan pengaruh dari kenaikan pada jumlah perputaran piutang akan mengakibatkan pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Caraka Jaya Sentosa.

Berdasarkan dari hasil pengujian regresi linear sederhana memiliki nilai yang signifikan sebesar $0,015 < 0,05$ maka sesuai dengan pengambilan keputusannya terhadap H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka hasil kesimpulan yang didapat bahwa persamaan regresi yang terbentuk signifikan antara perputaran piutang terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Caraka Jaya Sentosa.

5. SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh perputaran piutang terhadap tingkat profitabilitas pada PT. Caraka Jaya Sentosa periode 2012 sampai 2021, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara perputaran piutang terhadap tingkat profitabilitas (ROA) pada PT. Caraka Jaya Sentosa. Dengan hasil tingkat signifikansi dari perputaran piutang sebesar $0,015$ artinya tingkat signifikansi lebih kecil dari $0,05$ yang berarti hipotesa (H_{a1}) diterima. Berdasarkan hasil uji korelasi koefisien yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya didapatkan hasil nilai korelasi yang positif yaitu sebesar $0,739$ yang berarti hubungan diantara kedua variabel memiliki korelasi positif dan juga memiliki hubungan yang kuat, maka dapat disimpulkan bahwa terjadinya kenaikan pada perputaran piutang maka *Return On Asset* (ROA) akan terjadi peningkatan yang dimana ROA merupakan bagian dari rasio profitabilitas.
2. Terdapat pengaruh antara perputaran piutang terhadap tingkat profitabilitas (ROA) pada PT. Caraka Jaya Sentosa. Dengan hasil nilai signifikan $0,015 < 0,05$ maka sesuai dengan pengambilan keputusannya H_{a2} diterima. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya didapatkan hasil nilai *R Square* (R^2) sebesar $0,546$ yang berarti sebesar $54,6\%$ pengaruh perputaran piutang terhadap perubahan tingkat profitabilitas dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) sedangkan sisanya sejumlah $45,4\%$ dipengaruhi oleh variabel atau faktor-faktor lainnya yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.
3. Terdapat persamaan regresi yang terbentuk antara perputaran piutang terhadap tingkat profitabilitas (ROA) pada PT. Caraka Jaya Sentosa signifikan. Dengan hasil pengujian regresi linear sederhana memiliki nilai yang signifikan sebesar $0,015 < 0,05$ maka sesuai dengan pengambilan keputusannya H_{a3} diterima.

Dari hasil persamaan regresi linear sederhana yang didapat yaitu:

$$Y = - 0,008 + 0,046 X$$

Nilai koefisien regresi perputaran piutang terhadap *Return On Asset* (ROA) sebesar $0,046$ artinya jika perputaran piutang mengalami kenaikan 1 kali maka pengaruh kepada nilai *Return On Asset* (ROA) meningkat sebesar $0,046$. Kenaikan terhadap jumlah perputaran piutang akan mengakibatkan pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) yang dimana semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula profitabilitas PT. Caraka Jaya Sentosa

SARAN

Adapun saran yang dapat penulis berikan hasil dari pembahasan dan penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Bagi PT. Caraka Jaya Sentosa

Penulis menyarankan untuk perusahaan lebih memperhatikan penjualan kredit dan juga memperketat kebijakan atas syarat pembayaran kredit kepada pelanggan supaya efektivitas penagihan piutang dapat berjalan dengan baik dan tingkat perputaran piutang pada perusahaan akan lebih semakin tinggi demi menghindari adanya piutang tak tertagih. Dalam upaya peningkatan profitabilitas dalam *Return On Asset* (ROA), perusahaan diharapkan dapat meningkatkan jumlah volume penjualan, melakukan penghematan biaya operasional dan menjaga nilai aset perusahaan atau hal lainnya yang mempengaruhi nilai laba perusahaan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penulis berharap dapat melakukan penelitian lebih lanjut terhadap variabel-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas dengan melakukan penelitian dengan rasio lainnya seperti *Return On Equity* (ROE) atau *profit margin* dan juga dapat menambah masa pengamatan dalam bentuk triwulan dalam sebagai penambahan jumlah sampel untuk menguji konsistensi pengaruh antar variabel terhadap profitabilitas

REFERENSI

Agustin, A. (2019). Analisis Pengendalian Piutang Terhadap Penagihan Piutang Arus Kas Pt. Cowell Development Tbk. *Jurnal Bina Akuntansi*, 6(2), 42–65.

<https://doi.org/10.52859/jba.v6i2.61>

Ayuningtiyas, K., & Gunawan, H. (2018). Pengaruh Kepercayaan, Kemudahan Dan Kualitas Informasi. *Journal of Applied Business Administration*, 2(1), 152–165.

Batubara, H. C., & Purnama, N. I. (2018). Jurnal Riset Finansial Bisnis. *Lppi Aqli*, 2(2), 61–70.

Budi, S. (2019). ANALISIS PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP TINGKAT LABA SERTA DAMPAKNYA TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Terhadap Perusahaan Otomotif pada Malaysia Exchange Stock Tahun 2011-2016). *Keberlanjutan*, 4(2), 1098.

<https://doi.org/10.32493/keberlanjutan.v4i2.y2019.p1098-1117>

Dawami Buchori. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Pada CV Surya Indah Perkasa Di Tanjung Redeb. *MAMEN: Jurnal Manajemen*, 1(1), 49–61.

<https://doi.org/10.55123/mamen.v1i1.21>

Efendi, G., & Saprudin, S. (2019). Pengaruh Piutang Usaha Dan Hutang Usaha Terhadap Arus Kas Operasi Pada Pt Dunia Express Tahun 2016-2017. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan Jayakarta*, 1(1), 12–24. <https://doi.org/10.53825/japjayakarta.v1i1.4>

Firmansyah, D., Suryana, A., Priyo Susetyo, D., & Mandasari, R. (2021). Kontribusi perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PD. BPR Kota Sukabumi periode tahun 2011 – 2017. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 2(2), 151–163. <https://doi.org/10.35912/jakman.v2i2.155>

Hidayat, R. (2018). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Tingkat Likuiditas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 4, 113–125.

Jamaludin. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Perputaran Piutang dan Rasio Perputaran Persediaan Terhadap Rasio Profitabilitas yang Diproyeksikan Dengan Return On Assets (ROA) Pada PT. Kalbe Farma, Tbk. *Bisnis, Keriwrausahaan & Koperasi*, 2.

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32493/fb.v2i2.2020.140-156.6028>

- Kasmir, D. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (11 ed.). Rajawali Pers.
- Muhajir, A. (2020). Modal Kerja, Perputaran Piutang, Persediaan Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil : JWEM*, 10(1), 33 – 44.
- Nugroho, L., Aryani, E., & Mastur, A. A. (2019). Analisa Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2017. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 7(1), 20. <https://doi.org/10.35314/inovbiz.v7i1.975>
- Panday, R., & Hamidah, N. N. (2020). Jumlah Pengendara Sepeda Motor Dengan Menggunakan Metode Forecasting. *Research gate*, 1047(December).
- Pramono, A., Tama, T. J. L., & Waluyo, T. (2021). Analisis Arus Tiga Fasa Daya 197 Kva Dengan Menggunakan Metode Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov. *Jurnal RESISTOR (Rekayasa Sistem Komputer)*, 4(2), 213–216. <https://doi.org/10.31598/jurnalresistor.v4i2.696>
- Pratiwi, A. E., & Ardini, L. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(3), 1–17. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2321>
- Safitri, A. M., & Mukaram. (2018). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*, 4(1), 25–39. <https://doi.org/10.35313/jrbi.v4i1.990>
- Srihandoko, E. T. D. dan W. (2018). *Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Eneng Trisnawati Dewi dan Wimpi Srihandoko*. 6(3), 131–138.
- Tahfizul, P., An, Q. U. R., Madrasah, D. I., Palembang, N., & Sirozi, M. (2021). Korelasi Antara Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, Dan Kecerdasan Emosional Dengan Program Tahfizul Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Palembang. *TADRIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 185–200.
- Verawati, & Ummainyah. (2019). Pengembangan Aplikasi Akuntansi Piutang Dagang Pada Pt. Lautan Teduh Interniaga Teluk Betung. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi*, 3(2), 22–27.
- Wahyuni, S., Danil, N., & Abdi, M. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Pt United Tractors Tbk Periode 2017 S/D 2020 Dengan Menggunakan Current Ratio (Cr), Return on Asset (Roa) Dan Debt To Asset Ratio (Dar). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 03(01), 118–125.
- Soekidjo Notoatmodjo, (2010) *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, Hal 21.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2008) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta Pusta: Pusat Bahasa, Hal 1083.